

PELATIHAN TENTANG PENYUSUNAN PROPOSAL DAN LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA GURU SEKOLAH DASAR GUGUS KI
HAJAR DEWANTORO DABIN I KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG

Drs.Isa Ansori, M.Pd dan Drs. Purnomo, M.Pd.

PROPOSAL PREPARATION AND TRAINING OF CLASS ACTION RESEARCH
REPORT ON PRIMARY SCHOOL TEACHER GUGUS KI Hajar
Dewantoro Dabin I TUGU CITY DISTRICT SEMARANG

ABSTRACT

The purpose of this service activities to: (1) improving and describe the teacher's knowledge of the preparation of research proposals and reports a class action research, (2) improve and describe the ability of teachers in preparing classroom action research, (3) mendeskripsikan response of teachers to training on proposal preparation and classroom action research report.

This service activities using training methods. The target audience of this service activities are elementary teachers Force Ki Hajar Devantoro Dabin I districts Tugu Semarang. Method of service activities that are used to achieve the purpose of service activities is a training technique. Implementation of community service activities is carried out through four stages, namely: (1) planning, (2) the stage of implementation of activities, (3) the stage of observation activities, (4) the stage of reflection activities and closing activities. Evaluation used in community service activities using techniques written assessment, performance assessment, and assessment of products. Evaluation tools used include achievement test, observation sheets, questionnaires.

The results of service activities showed: (1) Some 90% of primary school teachers after receiving training, are knowledgeable about the preparation of proposals and reports of classroom action research, in both categories, meaning that it has control of a number of 71 s / d 85% on the preparation of research proposals and reports class actions research, with an average score of 80.9667 means well; (2) Some 76.67% of elementary school teachers after receiving training, have the ability to develop a proposal a class action research, in the excellent category, meaning that it has the capability mastery class action proposal 81.25 s / d 100%, with an average score 83.1 means excellent; (3) Some 73.33% of elementary school teachers have a very good response to the training in writing research proposals and reports a class action research, meaning that it has a very positive attitude and strongly agree (scale 3 and 4 is greater than the scale 1 and 2) for the preparation of proposals and reports of classroom action research, with an average score of 33.80 means very good (scale 3 and 4 is greater than the scale 1 and 2).

The suggestions put forward relating to the results of the devotion, among others: (1) to improve the professionalism of teachers, especially the ability of teachers in the preparation of proposals and reports of classroom action research, the need for further training on the preparation of proposals and reports of classroom action research, for teachers SD / MI, (2) LPTK, especially PGSD UNNES need to increase community services for professors to conduct training on the preparation of proposals and reports of classroom action research, for teachers SD / MI.

Keywords: report, research, training, PTK, proposal

PENDAHULUAN

Sesuai pasal 42 ayat 1 UU Nomor 20/2003 tentang Sisdiknas. Di dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 43 ayat 1 ditegaskan bahwa promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah perlu berupaya secara terus-menerus memberdayakan dan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental bagi pembangunan bangsa. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar, harus diarahkan dan menunjang secara optimal pencapaian tujuan pendidikan nasional. Di sisi lain, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks) dan kehidupan global, serta tuntutan akan lulusan pendidikan dasar yang berkualitas, menuntut pendidikan dasar, khususnya

sekolah dasar untuk secara berkesinambungan terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikannya. Keberhasilan sekolah dasar dalam menyelenggarakan layanan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkompetensi dan berkarakter akan menentukan eksistensi sekolah dasar tersebut dalam komunitas sekolah dasar di Indonesia.

Pelaksanaan pendidikan, termasuk di sekolah dasar sangat bergantung pada para aktor pelaku atau pendukung sistem pendidikan khususnya sistem persekolahan. karena pendidikan merupakan proses humanisasi atau memanusiakan manusia, dilakukan oleh manusia, dan untuk manusia, serta belangsung di dalam konteks lingkungan kemanusiaan; maka unsur manusia menjadi sangat penting dan tak tergantikan oleh kemajuan ipteks apapun. SDM di dalam pendidikan adalah guru, kepala sekolah, pengawas, birokrat pendidikan di pusat/daerah, dinas, dan atau yayasan; para tatausaha, pustakawan, laboran, dan staf pendukung lainnya. Di antara SDM tersebut guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru merupakan pekerjaan profesi. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya (Djam Satori, 2003:1.2). Jadi jabatan guru merupakan bidang pekerjaan yang dalam pelaksanaan tugasnya menuntut keahlian, penggunaan tehnik-tehnik ilmiah dan dedikasi yang tinggi

Profesionalisme guru merupakan tujuan dari pembinaan ketenagaan untuk dapat menjawab segala tantangan dan perubahan sosial yang terjadi. Sebutan “guru profesional” mengacu kepada pengakuan terhadap penampilan seseorang guru dalam unjuk kerjanya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru. Robert W. Rickey dalam Djam an Satori dkk (2003 : 1.19) mengemukakan ciri – ciri profesi guru antara lain adalah sebagai berikut : (a) guru dituntut untuk memiliki pemahaman serta ketrampilan yang tinggi dalam hal bahan ajar, metode, anak didik dan landasan kependidikan, (b) memiliki publikasi profesional yang dapat

melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan, bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dalam profesi guru. Menurut Surya dkk(2004 : 4.24) kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat. Dalam Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 kompetensi guru dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Beberapa kompetensi Kompetensi pedagogik antara lain: (1) terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik, serta (2) terampil melakukan penelitian, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (3) memanfaatkan hasil penelitian, penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran, serta

terampil melakukan penelitian tindakan kelas, dalam rangka untuk pengembangan pembelajaran yang mendidik di SD, para guru SD perlu memiliki seperangkat pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, khususnya kemampuan dalam menyusun proposal penelitian dan laporan penelitian tindakan kelas.

Para guru SD di kecamatan Tugu kota Semarang, dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, dan mengatasi permasalahan pendidikan telah membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) SD. KKG SD di kecamatan Tugu kota Semarang dibagi menjadi 4 Gugus. Beberapa KKG SD di kecamatan Tugu kota Semarang adalah Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I, yang dibentuk pada tahun 1998. Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I memiliki 58 guru yang tersebar di 6 SD.

Berdasarkan survey wawancara tim pelaksana pengabdian tahun 2016 pada para guru di Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, terkait dengan kemampuan penelitian tindakan kelas yang merupakan salah satu kewajiban bagi guru untuk setiap tahunnya, ternyata sebagian besar para guru SD yang tergabung dalam KKG SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I

kecamatan Tugu kota Semarang, kurang memahami penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas.

Untuk itu dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, perlu adanya pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas bagi para guru SD, khususnya untuk para guru SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang.

Pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, penguasaan, dan kemampuan guru SD tentang (a) konsep dasar penelitian tindakan kelas, (b) metode penelitian tindakan kelas, (c) penyusunan proposal penelitian pendidikan yang mencakup penelitian tindakan kelas, (d) pelaksanaan penelitian tindakan kelas, (e) penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.

Pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas tersebut diharapkan mampu mendukung terwujudnya guru SD yang kompeten dan profesional dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, serta pengembangan pembelajaran

yang mendidik di SD, untuk peningkatan kualitas pendidikan SD.

Untuk mengantisipasi semua fenomena tersebut di atas, serta bertolak dari analisis permasalahan tersebut di atas, dalam pengabdian kepada masyarakat ini dimunculkan ide untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, melalui pemberian pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas pada guru SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang.

Berdasarkan semua pemikiran tersebut di atas, maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan “PELATIHAN TENTANG PENYUSUNAN PROPOSAL DAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA GURU SEKOLAH DASAR GUGUS KI HAJAR DEWANTORO DABIN I KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG”.

Pokok masalah yang menjadi kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masalah peningkatan kualitas dan profesionalisme guru SD, yaitu kemampuan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan

kelas. Masalah yang dikaji dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut : (1) bagaimanakah pengetahuan guru tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, setelah menerima kegiatan pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, pada guru SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang ?, (2) bagaimanakah kemampuan guru dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas, setelah menerima kegiatan pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, pada guru SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang ?, (3) bagaimanakah respon para guru terhadap pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, pada guru SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang ? .

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut : (1) meningkatkan dan mendeskripsikan pengetahuan guru tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, setelah menerima kegiatan pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan

penelitian tindakan kelas, pada guru SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, (2) meningkatkan dan mendeskripsikan kemampuan guru dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas, setelah menerima kegiatan pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, pada guru SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, (3) mendeskripsikan Bagaimanakah respon para guru terhadap pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, pada guru SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang.

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bagi para guru, khususnya bagi para guru SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, kegiatan ini dapat : (a) memberikan pengetahuan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD, (b) memberikan pengetahuan dan keterampilan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru SD. Bagi para administrator pendidikan SD,

kegiatan ini bermanfaat : (a) sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SD, dalam rangka penelitian dan pengembangan pendidikan sekolah dasar, (b) bagi Kepala Sekolah SD, sebagai bahan acuan untuk memahami, merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas di sekolah dasar, (c) sebagai bahan masukan untuk mengadakan seminar, workshop, serta pengembangan penelitian tindakan kelas di sekolah dasar.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru SD dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran di SD adalah kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hopkins (1992) menyebut penelitian tindakan ini dengan istilah "Classroom action research". Menurut John Elliot, yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot,

1982). Berdasarkan semua uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu *metode penelitian* yang dilakukan secara *sistematis reflektif* oleh partisipan pendidikan (guru, kepala sekolah, peneliti, siswa) yang dilakukan secara individu atau secara kolaborasi, dalam situasi sosial dan pendidikan dalam pembelajaran di kelas, dengan *menerapkan suatu tindakan tertentu* dalam rangka untuk *memperbaiki dan meningkatkan* kondisi pembelajaran, serta meningkatkan *kualitas, efektivitas, efisiensi dan relevansi* pembelajaran dan pendidikan, dan dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi*. Tahap pelaksanaan PTK terdiri dari siklus-siklus, yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Dalam kegiatan pengabdian ini yang dimaksud dengan proposal penelitian tindakan kelas adalah usulan penulisan kegiatan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD, yang indikatornya mencakup (a) konsep dasar, (b) metode penelitian, (c) isi proposal, (d) sistematika proposal penelitian.

Dalam kegiatan pengabdian ini yang dimaksud dengan laporan penelitian tindakan kelas adalah teknik penulisan laporan kegiatan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD, yang indikatornya mencakup (a) isi laporan, (d) sistematika laporan penelitian.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru Guru SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, sejumlah 30 orang.

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian adalah teknik pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu :

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut : (1) menyusun bahan ajar tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, (2) menyusun alat evaluasi pelatihan, berupa lembar observasi, dan soal tes hasil belajar, (3) pengurusan ijin kegiatan, (4) koordinasi dengan tim pengabdian dan khalayak sasaran

tentang jadwal pelatihan, dan pembagian tugas.

2. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan kegiatan ini, antara lain :

(1) menjelaskan tujuan kegiatan pelatihan kepada peserta, (2) membagikan kepada peserta pelatihan berupa bahan ajar penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, (3) melaksanakan kegiatan pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, (4) memberikan simpulan atau ringkasan terhadap konsep yang telah diberikan, dan memberikan tugas pemantapan konsep serta tugas-tugas yang berkaitan dengan pelatihan, (5) melaksanakan evaluasi pada akhir pelatihan.

3. Tahap observasi kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap observasi kegiatan, adalah sebagai berikut : (1) mengukur kemampuan peserta pelatihan dalam penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan tes dan lembar observasi, (2) mengevaluasi respon peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas

yang diterimanya, dengan menggunakan angket.

4. Tahap refleksi kegiatan dan penutup

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi kegiatan, pada akhir kegiatan pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan refleksi untuk mengetahui hasil, kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, sebagai bahan untuk membuat laporan dan rekomendasi dari kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan penutup pengabdian meliputi (1) penyusunan laporan kegiatan, (2) seminar laporan kegiatan, (3) pendistribusian laporan kegiatan. Data mengenai tingkat pengetahuan dan kemampuan guru tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, di evaluasi dengan : (1) menggunakan soal tes prestasi belajar yang diberikan pada akhir kegiatan pelatihan; Kriteria keberhasilan adalah sejumlah 75% peserta pelatihan mampu meraih skor ≥ 75 , (2) memeriksa tugas-tugas dalam menyusun proposal penelitian PTK, dengan menggunakan lembar observasi; kegiatan ini dilakukan setelah penyampaian materi secara teoritis selesai.

Data mengenai respon para guru terhadap pelatihan tentang penyusunan

proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, di evaluasi dengan menggunakan angket. Data tentang respon para guru terhadap pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, dianalisis dengan membandingkan jumlah skala 3 dan 4 terhadap jumlah skala 1 dan 2. Respon guru dikatakan positif bila jumlah skala 3 dan 4 lebih besar dari skala 1 dan 2. Kriteria keberhasilannya adalah respon para guru terhadap terhadap pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, berkategori positif. Kegiatan ini dilakukan pada akhir kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan guru tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas pada guru SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, ditandai dengan adanya hasil rata-rata post test tentang pengetahuan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas sebesar 80,9667 dalam kategori baik, artinya memiliki penguasaan sejumlah 71 s/d 85 % tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, yang indikatornya meliputi konsep dasar PTK, metode penelitian PTK, isi proposal, sistematika proposal, isi laporan PTK,

sistematika laporan PTK. Dengan penguasaan rata-rata tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas sejumlah 80,9667%. Pada post-tes sejumlah sejumlah 90% guru SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, memiliki pengetahuan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas dalam kategori baik, artinya memiliki penguasaan sejumlah 71 s/d 85 % tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, yang indikatornya meliputi konsep dasar PTK, metode penelitian PTK, isi proposal, sistematika proposal, isi laporan PTK, sistematika laporan PTK. Skor rata-rata post-tes pengetahuan guru tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas adalah 80,9667 artinya baik. Kondisi seperti ini dimungkinkan karena : (1) dengan mengacu kepada isi / materi pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, yang indikatornya meliputi konsep dasar PTK, metode penelitian PTK, isi proposal, sistematika proposal, isi laporan PTK, sistematika laporan PTK, maka peserta pelatihan akan memiliki pengetahuan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas secara lebih baik,

(2) menyusun proposal dan laporan PTK merupakan salah satu kewajiban guru dan tuntutan kinerja guru, sehingga pengetahuan dalam penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, akan menjadi lebih baik, setelah menerima pelatihan, (3) isi pelatihan relevan dengan kebutuhan guru dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan peneliti untuk meningkatkan profesionalismenya, sehingga motivasi belajarnya menjadi lebih baik, yang secara langsung berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai selama pelatihan.

Sejumlah 76,67% guru SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, setelah menerima kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, memiliki kemampuan dalam menyusun proposal PTK dalam kategori sangat baik, artinya artinya memiliki penguasaan kemampuan sejumlah 81,25 - 100% tentang penulisan proposal penelitian tindakan kelas, yang indikatornya meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, perumusan tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, daftar pustaka, lampiran, kelengkapan komponen proposal, dan sistematika proposal. Skor rata-rata kemampuan guru dalam menyusun

proposal PTK, adalah 83,1 artinya sangat baik. Kondisi seperti ini dimungkinkan karena : : (1) dengan mengacu kepada isi / materi pelatihan tentang penulisan karya ilmiah, yang indikatornya meliputi konsep dasar PTK, metode penelitian PTK, isi proposal, sistematika proposal, isi laporan PTK, sistematika laporan PTK, maka peserta pelatihan akan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyusun proposal PTK secara lebih baik, (2) menyusun proposal PTK merupakan salah satu tugas guru sehari-hari, sehingga kemampuannya dalam menyusun proposal PTK akan semakin baik, setelah menerima pelatihan.

Sejumlah 73,33% guru SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, memiliki respon yang sangat baik terhadap pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, artinya memiliki sikap yang sangat positif dan sangat setuju (skala 3 dan 4 lebih besar dibanding skala 1 dan 2) terhadap pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas yang indikatornya meliputi minat, sikap persetujuan, sikap penerimaan, sikap kecocokan, persepsi, dan motivasi. Skor rata-rata respon guru terhadap pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas pada guru SD

Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, adalah 33,8 artinya sangat baik (skala 3 dan 4 lebih besar dibanding skala 1 dan 2). Kondisi seperti ini dimungkinkan karena : (1) dengan mengacu kepada karakteristik model pembelajaran pelatihan yang menerapkan pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran, pemecahan masalah, prinsip belajar aktif dan kreatif, interaksi yang terbuka dan demokratis, diasumsikan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta pelatihan, sehingga respon mereka menjadi positif terhadap pelatihan, (2) isi / materi pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas sangat dibutuhkan dan cocok bagi peserta pelatihan dalam menjalankan tugasnya dan meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang guru dan peneliti, sehingga respon mereka menjadi positif terhadap kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas pada guru SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Sejumlah 90% guru SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, setelah menerima kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, memiliki pengetahuan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas dalam kategori baik, artinya memiliki penguasaan sejumlah 71 s/d 85 % tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, yang indikatornya meliputi konsep dasar PTK, metode penelitian PTK, isi proposal, sistematika proposal, isi laporan PTK, sistematika laporan PTK. Skor rata-rata post-tes pengetahuan guru tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, adalah 80,9667 artinya baik.
2. Sejumlah 76,67% guru SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, setelah menerima kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, memiliki kemampuan menyusun proposal penelitian tindakan kelas dalam kategori sangat baik, artinya artinya memiliki penguasaan kemampuan sejumlah 81,25 - 100% tentang penulisan proposal penelitian tindakan kelas, yang indikatornya

meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, perumusan tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, daftar pustaka, lampiran, kelengkapan komponen proposal, dan sistematika proposal. Skor rata-rata kemampuan guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas adalah 83,1 artinya sangat baik

3. Sejumlah 73,33% guru SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, memiliki respon yang sangat baik terhadap pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, artinya memiliki sikap yang sangat positif dan sangat setuju (skala 3 dan 4 lebih besar dibanding skala 1 dan 2) terhadap pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, yang indikatornya meliputi minat, sikap persetujuan, sikap penerimaan, sikap kecocokan, persepsi, dan motivasi. Skor rata-rata respon guru terhadap pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, pada guru Gugus Ki Hajar Dewantoro Dabin I kecamatan Tugu kota Semarang, adalah 33,8 artinya sangat baik (skala 3 dan 4 lebih besar dibanding skala 1 dan 2).

Saran-saran yang diajukan terkait dengan hasil dan simpulan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, khususnya kemampuan guru dalam penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, perlu adanya pelatihan lebih lanjut tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas bagi para guru SD/MI.
2. LPTK, khususnya PGSD UNNES perlu meningkatkan pengabdian masyarakat bagi para dosen, untuk melakukan pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas bagi para guru SD/MI.
3. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan kajian lebih lanjut bagi LPTK, dan para dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan peningkatan profesionalisme guru, khususnya terkait dalam peningkatan kemampuan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas bagi para guru SD/MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Borg and Gall. 1983. *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc.
- Djam an Satori dkk, 2003. *Profesi Keguruan 1*. Universitas Terbuka : Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Gay, L.R. 1991 *Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application*. Second edition. New York: Macmillan Publishing Compan.
- I Wayan Santyasa. (2009). *Metode Penelitian Pengembangan & Teori Pengembangan Modul*. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di Kecamatan Nusa Penida kabupaten Klungkung
- McNeiff, J. 1992. *Action research: Principles and practice*. London: Routledge
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Surya, HM. 2004. *Kapita Selekt Kependidikan SD*, Universitas Terbuka
- Van den Akker J. 1999. *Principles and Methods of Development Research*. Pada J. Van den Akker, R.Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dortrech: Kluwer Academic Publishers.